

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS VI.A PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
DAN SOSIAL DI SD INPRES MANGASA GOWA**

Dian Ramadhani Rezki Utami<sup>1</sup>, Martini<sup>2</sup>, Salim Hasan<sup>3</sup>, Ahmad Hakim<sup>4</sup>, Surani<sup>5</sup>  
Universitas Muslim Indonesia, Jl.Urip Sumaharjo Km. 5 Makassar 90231,  
Indonesia.

<sup>1</sup>[10620200013@student.umi.ac.id](mailto:10620200013@student.umi.ac.id), <sup>2</sup>[martini.halim@umi.ac.id](mailto:martini.halim@umi.ac.id), <sup>3</sup>  
[salim.hasan@umi.ac.id](mailto:salim.hasan@umi.ac.id), <sup>4</sup>[ahmad.hakim@umi.ac.id](mailto:ahmad.hakim@umi.ac.id), <sup>5</sup>[surani@umi.ac.id](mailto:surani@umi.ac.id).

**ABSTRACT**

*This study discusses “The Relationship Between Learning Styles and Learning Results of Class VI.A Students in the Subjects of Natural and Social Sciences at SD Inpres Mangasa Gowa.” The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between learning styles and the learning results of Class VI.A students in the subjects of Natural and Social Sciences at SD Inpres Mangasa. This research is a correlational study using a quantitative approach. The population and sample consisted of 25 students. Data collection techniques included observation, documentation, and questionnaires. The correlation technique used was the product moment. This research was conducted at SD Inpres Mangasa Gowa. The results of the study indicate that there is a significant relationship between learning styles and learning results in Natural and Social Sciences. The study showed that the calculated  $r$  value ( $r_{calculated}$ ) was 0.643, which falls into the strong category (values between 0.60–0.799), with a calculated  $t$  value ( $t_{calculated}$ ) of 4.023. Therefore, the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted. Furthermore, the coefficient of determination was 41.3%, indicating that learning styles contribute 41.3% to learning results in Natural and Social Sciences, while the remaining percentage is influenced by other factors.*

*Keywords: Learning Styles, Learning Result, and Natural and Social Sciences*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VI.A Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD Inpres Mangasa Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD Inpres Mangasa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampelnya sebanyak 25 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket/koesioner. Teknik korelasi yang digunakan adalah *product moment*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres

Mangasa Gowa. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.643 dan termasuk kedalam kategori kuat (nilai  $r_{hitung}$  berada pada rentang 0.60-0.799) dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.023 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 41,3% menunjukkan bahwa kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial sebesar 41.3% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sesuatu hak semua orang, anak-anak, remaja dan orang dewasa, laki-laki maupun perempuan, anak normal bahkan yang berkebutuhan khusus. Semua orang berhak mengembangkan potensi kemanusiaannya untuk menjadi manusia yang utuh melalui pendidikan (Nengsi et al., 2021). Ilmu pengetahuan dalam segala aspeknya bisa didapat dimana saja, baik dilingkungan keluarga maupun pendidikan disekolah. Faktor terpenting dalam menentukan kemajuan dan kemunduran kehidupan manusia ditentukan oleh kualitas Pendidikan (Rosmiati & Hendriani, 2023).

Pendidikan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang mencakup pengalaman belajar seseorang, yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang

hidup (Kadir, 2012). "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya". Berbicara mengenai jalur pendidikan formal, jalur ini terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Achdiyat, 2016).

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan membuat rancangan pembelajaran, mengelola materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, menguasai strategi belajar dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta lingkungan belajarnya, serta mampu memahami gaya belajar yang baik untuk siswanya (Faridah et al., 2020).

Gaya belajar dari siswa bisa diamati dari kecerdasan majemuk

yang mereka miliki dan setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing yang lebih dominan. Pentingnya guru mengetahui gaya belajar seluruh siswanya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas (Papilaya & Huliselan, 2016). Gaya belajar yakin bahwa dalam beberapa hal semua orang dapat saja memanfaatkan ketiga gaya tersebut yakni menggunakan semua indera dalam menyerap informasi, namun kebanyakan orang cenderung pada salah satu gaya belajar tertentu saja (Ghofur et al., 2016).

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak dan konkret) (Marpaung, 2016). Sebagian anak menerima informasi lebih baik dengan cara visual, sebagian anak lagi dengan cara auditori, sementara yang lain mungkin lebih efektif mengambil

informasi melalui kinestetik (Priatna, 2013).

Gaya belajar tiap siswa berbeda-beda hal ini dibuktikan ketika peneliti mengajar pada saat mengajar sebagai mahasiswa praktikan di sekolah tersebut, terdapat siswa yang lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih senang mendengarkan dari pada membaca, dan ada pula yang senang dengan praktik. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya gaya belajar siswa berbeda-beda. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda-beda (Sari, 2020).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar (Junaedi Ifan, 2019).

Peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang

runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan (Sandy Diana Mardlatillah & Nurus Sa'adah, 2022).

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung harus melihat dulu buktinya untuk kemudian memercayainya sehingga mereka dapat memahami apa yang sedang mereka pelajari dengan melihat. Peserta didik dengan gaya belajar visual akan memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis dan ilustrasi visual lainnya (Hendriana, 2018).

Peserta didik visual ini berbeda dengan peserta didik auditori, mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran, mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralih perhatian oleh suara atau kebisingan. Peserta didik kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan (Azizah & Widyartono, 2024).

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam, dengan

ruang lingkungannya meliputi makhluk hidup, energy dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya (Tumanggor, 2017).

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa (Dakhi, 2020).

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Adapun diantaranya, yaitu: Kecerdasan anak, kesiapan atau Kematangan, minat dan bakat, kemauan belajar, Model penyajian materi pelajaran, suasana pembelajaran, kompetensi guru dan Masyarakat (Susanto, 2016).

Hasil belajar di SD Inpres Mangasa Gowa, nilai rata-rata siswa kelas VI.A pada ulangan harian

sebelumnya tidak jauh berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SD Inpres Mangasa Gowa, yaitu 75. Ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 dan ada juga yang berhasil memperoleh nilai di atas 75. Hasil belajar siswa yang bervariasi ini disebabkan oleh beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas VI.A yaitu antara siswa satu dan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD Inpres Mangasa Gowa? Dan Bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD Inpres Mangasa Gowa?” Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan

hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD Inpres Mangasa Gowa dan Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD Inpres Mangasa Gowa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Arikunto mendeskripsikan penelitian korelasi atau penelitian hubungan sebagai salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, menambah atau memanipulasi data yang telah diperoleh (Arikunto, 2014). Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan memperoleh penjelasan yang luas tentang fenomena yang dijadikan objek penelitian melalui pemikiran secara deduktif (Yaniawati, 2017).

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Mangasa yang terletak di Jalan

Dg. Tata Lama No.32, Pandang Pandang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Data primer data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian atau dari hasil pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa sehingga data tersebut tergolong data orisinal (Sugeng, 2022), dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa dan penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan profil SD Inpres Mangasa, observasi, foto, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu: observasi, dokumentasi dan Angket Kuesioner. Validasi dan Reliabilitas Instrumen: Validitas, dan Reliabilitas. Teknik Analisis Data: Analisis Deskriptif, Uji Asumsi klasik, dan Uji Hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD Inpres Mangasa Gowa?**

Berdasarkan hasil penelitian gaya belajar siswa di SD Inpres Mangasa Gowa maka penulis menyebar angket kepada sampel yang berjumlah 25 siswa. Angket disebar pada tanggal 2 Agustus 2024 sebanyak 15 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut : Alternatif jawaban “Selalu” diberi skor 3 Alternative jawaban “Kadang-kadang” diberi skor 2 Alternative jawaban “Tidak pernah” diberi skor 1. Dari hasil jawaban siswa terhadap 15 item soal diketahui nilai terbesarnya adalah 40 dan nilai terkecilnya 23 kemudian penulis harus mencari panjang kelas intervalnya. Untuk mengetahui panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut: Panjang kelas =  $\frac{\text{Data terbesar}-\text{Data terkecil}+1}{\text{Jumlah kategori}}$  Panjang kelas =  $\frac{43-23+1}{3} = 7$

Berdasarkan diketahui bahwa panjang kelas interval untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah 3. Setelah itu, maka data dari tabel diatas dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Angket**  
**Tentang Gaya Belajar Siswa**

<b>No</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Gaya Belajar Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	37 - 43	11	Baik	44%
2	30 - 36	9	Cukup	36%
3	23 - 29	5	Kurang	20%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi tersebut dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang diberikan pertanyaan tentang gaya belajar siswa kelas VI.A di SD Inpres Mangasa Gowa yaitu 11 orang (44%) siswa menjawab bahwa gaya belajar mereka kategori baik, 9 orang (36%) siswa menjawab bahwa gaya belajar mereka kategori cukup, dan 5 orang (20%) siswa menjawab bahwa gaya belajar mereka kategori kurang.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), maka peneliti mengambil dokumentasi yang merupakan nilai hasil ulangan

harian siswa kelas VI.A. Hasil penelitian diketahui bahwa 25 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 8 siswa yang memperoleh hasil belajar sangat baik (32%), dan sebanyak 17 siswa yang mendapat hasil baik (68%), serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai lebih dari cukup. Dari data tersebut maka dapat dipahami hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial adalah tergolong baik.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hasil uji validitas diatas seluruh item soal X sebanyak 15 butir dinyatakan valid karena nilai sig < 0,05 dan soal yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan. Validasi dilakukan dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa setiap item soal memiliki relevansi yang jelas dengan konstruk yang diukur serta sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini

melibatkan beberapa metode, termasuk pemeriksaan oleh ahli, analisis statistic, dan perbandingan dengan literatur dan instrument yang sudah terbukti validitasnya.

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi atau keandalan suatu instrument tes alam mengukur konstruk yang sama pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda. Dengan kata lain reliabilitas mengukur seberapa baik instrument dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Berikut adalah *output* uji reliabilitas berdasarkan SPSS:

**Tabel 3.2**

**Uji Reliabilitas Gaya Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.774	15

Hasil output SPSS di atas terlihat bahwa hasil reliabilitas instrumen untuk gaya belajar adalah sebesar 0.774, dapat disimpulkan bahwa instrumen gaya belajar dinyatakan **reliabel** dikarenakan koefisien alpha > 0.6.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen gaya belajar maupun hasil belajar berdistribusi secara normal atau tidak.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov SPSS disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov  
 Test**

Unstandardized Residual			
N			25
Normal	Mean	.00000	
Parameters <sup>a</sup>		.00	
	Std. Deviation	5.3007	
		.5597	
Most	Absolute	.109	
Extreme	Positive	.109	
Differences	Negative	-.063	
Test Statistic		.109	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig.		.604	
Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	99%	Lower	.592
	Confidenc	Boun	
	e Interval	d	
		Upper	.617
		Boun	
		d	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui SPSS diketahui nilai signifikansi 0.604 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel x (gaya belajar) dengan variabel y (hasil belajar). Hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Uji Korelasi**

Gay a	Pearson Correlatio n	1	.643**
	Sig. (2- tailed)		<.00 1
	N	25	25
Hasil	Pearson Correlatio n	.643**	1
	Sig. (2- tailed)	<.00 1	
	N	25	25

Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi < 0.05, maka kedua variable ini memiliki hubungan atau bisa dikatakan **berkorelasi**. Sementara untuk nilai pearson correlationnya berada di angka 0.643 yang berarti **berkorelasi kuat** (dilihat dari tabel 3.3 Interpretasi nilai koefisien korelasi pada Bab III). Untuk arah hubungannya yaitu positif dimana jika variabel x (gaya belajar)

meningkat, variabel y (hasil belajar) juga meningkat.

**Analisis Uji signifikan Koefisien Korelasi (Uji-t)**

Perumusan hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: Kriteria Uji: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

**Menentukan Taraf Nyata atau Tingkat Kesalahan ( $\alpha$ ) dengan Derajat Bebas  $df = n-k$  atau  $df = n-2$ .** Taraf nyata yang ditentukan oleh peneliti sebesar 5%, dengan derajat bebas yang digunakan adalah  $df = 25 - 2 = 23$ .

**Menentukan Uji Statistik (Uji<sub>t</sub>).** Untuk menentukan nilai  $t_{hitung}$ , digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan: t = Nilai  $t_{hitung}$  atau  $t_{observasi}$ . r = Nilai koefisien korelasi. n = Jumlah responden.

Maka langkah perhitungan

$$\begin{aligned} \text{untuk } t_{hitung} \text{ adalah: } t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.643\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0.643^2}} \\ &= \frac{0.643\sqrt{23}}{\sqrt{1-0.413}} \\ &= \frac{0.643 (4,794)}{\sqrt{0.587}} = \frac{3,082}{0,766} = \mathbf{4,023} \end{aligned}$$

**Menentukan t tabel.** Derajat bebas ( $df$ ) =  $n-2 = 25-2 = 23$   $t_{tabel}$  adalah nilai

dari derajat bebas (df) 23 dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) 0,05 maka,  $t_{tabel} = 2,068$

### **Menentukan keputusan Uji Statistik untuk Koefisien Korelasi**

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,023 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,068 pada taraf signifikansi 5%, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **2. Bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di SD Inpres Mangasa Gowa?"**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siswa Kelas VI.A, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  
 $R = r^2 \times 100\% = (0,643)^2 \times 100\% = 0,413 \times 100\% = 41,3\%$

Nilai Koefisien Determinasi  $R = 41,3\%$  ini menunjukkan bahwa kontribusi Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sebesar 41,3% sedangkan selebihnya yaitu 58,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis data yang peneliti lakukan yaitu mengenai gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD Inpres Mangasa Gowa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan penyebaran angket gaya belajar siswa, dari tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 25 responden yang diberikan pertanyaan tentang bagaimana gaya belajar siswa kelas VI.A di SD Inpres Mangasa Gowa yaitu 11 orang (44%) siswa menjawab bahwa gaya belajar mereka kategori baik, 9 orang (36%) siswa menjawab bahwa gaya belajar mereka kategori cukup, dan 5 orang (20%) siswa menjawab bahwa gaya belajar mereka kategori kurang. Maka dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa kelas VI.A di SD Inpres Mangasa Gowa tergolong cukup baik.

Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIA pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD Inpres Mangasa Gowa, hal ini diperoleh dari perhitungan  $t_{hitung}$  sebesar 4,023 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,068 pada taraf signifikansi 5%, yang dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Keeratan hubungan

antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD Inpres Mangasa Gowa, termasuk dalam kategori kuat hal ini diketahui dengan menghitung nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,643 terletak diantara 0,60 – 0,799. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VI.A pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di SD Inpres Mangasa Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achdiyat, S. K. M. (2016). *Perkembangan Peserta Didik*. Unindra Press.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, N. A., & Widyartono, D. (2024). Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan dari Siswa Kelas VII. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(11), 1117–1123.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468–470.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1359.
- Ghofur, A., Nafisah, D., & Eryadini, N. (2016). Gaya Belajar dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 166–184.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1.
- Junaedi Ifan. (2019). Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Jisamar*, 3(2), 19–25.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan*. kencana prenatal media Group.
- Marpaung, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal*

- Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 13–17.
- Nengsi, R., Malik, A., & A Natsir, A. F. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus Di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1).
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56.
- Priatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak*. PT Elex Media Komputindo.
- Rosmiati, R., & Hendriani, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Soft-Skills Dalam Membentuk Moralitas Siswa Di SMP N 11 Sijunjung. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 6(1).
- Sandy Diana Mardlatillah, & Nur Sa'adah. (2022). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55.
- Sari, L. O. (2020). *Gaya Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*. IAIN BENGKULU.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish,.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Tumanggor, N. E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 10(2), 189.
- Yaniawati, R. I. dan R. P. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan, Revisi*. PT Refika Aditama.